

BAB II

OBJEK PENELITIAN

II.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang di ambil adalah karakter beberapa tokoh dalam film DUNIASiMAYA, tokoh utama film DUNIASiMAYA bernama Maya, dalam film tersebut Maya adalah seorang pelajar yang cerdas dan ceria. Namun suatu ketika mendapat fitnah yang di share melalui media sosial oleh teman sekelasnya, Tika Cs. Distempat lain, Paman Maya juga mendapat fitnah yang tak kalah keji. Adit yang menaruh hati pada Maya, berupaya menolong keluarga Maya dari perlakuan orang-orang jahil yang dilakukan lewat Dunia Maya. Film DUNIASiMAYA merupakan medium sosialisasi UUD ITE yang diperuntukkan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Dengan film DUNIASiMAYA Kemenkumham berharap mampu memberi tontonan yang mengedukasi masyarakat tentang penggunaan media sosial yang dapat berdampak buruk bila disalahgunakan. Film ini ditayangkan melalui beberapa media televisi lokal dan nasional.

II.2. DUNIASiMAYA

Film DUNIASiMAYA merupakan medium sosialisasi UUD ITE yang diperuntukkan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Dengan film DUNIASiMAYA Kemenkumham berharap mampu memberi tontonan yang mengedukasi masyarakat tentang penggunaan media sosial yang dapat berdampak

buruk bila disalah gunakan. Film ini ditayangkan melalui beberapa media televisi lokal dan nasional. Waktu yang diperlukan untuk Pra Produksi 10 hari, Produksi 10 hari dan Pasca Produksi 20 hari. Total 40 hari. Kesulitan yang terjadi adalah Kejar tayang untuk pengerjaan yang terlalu singkat dengan durasi film FTV panjang. Adapun Kemudahan para pemain rata-rata adalah artis lokal yang terbiasa *acting* sehingga mempermudah proses pengambilan gambar. Dan *crew* film yang profesional. Sementara itu Izin untuk pemerintah setempat lebih mudah karena izin dikeluarkan langsung oleh pihak Kemenkumham.

II.3. Tujuan Film DUNIASiMAYA

Di Indonesia kasus *bullying* merupakan salah satu kasus tertinggi yang terjadi di Negara kita. Tetapi pemerintah belum melakukan upaya yang sebanding dengan tingginya kasus yang semakin hari semakin bertambah. Dipilihnya media film untuk mengurangi permasalahan mengenai *bullying* yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengemukakan berbagai macam pendapat, opini, serta ide-ide kreatif lainnya. Film memiliki audio dan visual yang membuat para audien lebih tertarik untuk menikmati film dibandingkan dengan media lainnya seperti *game* yang mengharuskan audien berinteraksi dan meluangkan banyak waktu untuk bermain. Film DUNIASiMAYA merupakan medium sosialisasi UUD ITE yang diperuntukkan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham).

Dengan film DUNIASiMAYA Kemenkumham berharap mampu memberi tontonan yang mengedukasi masyarakat tentang penggunaan media sosial yang dapat berdampak buruk bila disalahgunakan. Film ini di buat dengan tujuan agar para penonton tak hanya mengerti namun juga dapat merasakan ketidakberdayaan yang dialami oleh si korban Bullying ini dalam menghadapi siksaan yang dia terima dari lingkungannya. Struggle yang dialami si korban yang merasakan ditolak dan di benci oleh orang lain, sehingga penonton menjadi mengerti bahwa korban Bully sangat membutuhkan dorongan secara mental untuk dapat bangkit dari keterpurukan mereka. Film ini ditayangkan melalui beberapa media televisi lokal dan nasional. Kesulitan yang terjadi adalah Kejar tayang, untuk pengerjaan yang terlalu singkat dengan durasi film FTV panjang, adapun kemudahan para pemain rata-rata adalah artis lokal yang terbiasa acting sehingga mempermudah proses pengambilan gambar dan crew film yang profesional.

II.4. Proses Pembuatan Film

1. Pra Produksi

Proses Pra Produksi yang dimaksud adalah salah satu tahap dalam proses pembuatan film, pada tahap ini dilakukan sejumlah persiapan pembuatan film. Pra produksi pada film DUNIASiMAYA memakan waktu 10 hari yang sudah menyangkup ide, skenario, *talent*, lokasi dan lain sebagainya.

2. Produksi

Proses produksi adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk audio visual. Segala bentuk proses kreatif yang telah dimatangkan dalam proses pra produksi. Produksi pada film DUNIASiMAYA memakan waktu 10 hari yang menyangkup *Shooting* di daerah-daerah yang sudah di tentukan pada saat proses pra produksi.

3. Pasca Produksi

Proses pasca produksi merupakan proses akhir dalam sebuah pembuatan film yaitu proses *editing*. Pada film DUNIASiMAYA pasca produksi yang memakan waktu 20 hari. Untuk mendapatkan hasil akhir yang bagus dan memuaskan peran editor berpengaruh sangat penting untuk mengedit film dan menghasilkan akhir yang memuaskan.

II.5. Biografi Sutradara



Gambar 2.1. Gambar Onny Kresnawan (Sutradara Film DUNIASIMAYA)
(Sumber: Google.com)

Onny Kresnawan pria kelahiran Labuhan Batu, Sumatera Utara ini mengawali karirnya sebagai Reporter di Harian Mimbar Umum pada 1995. Sempat kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIK) Pembangunan Medan Jurusan Jurnalistik hingga semester VIII. Kemudian tertarik dan focus menggarap film dokumenter setelah tak lagi menjadi jurnalis televisi di TPI dan TV7 diantara tahun 1997 hingga 2003. Mantan Kordiv. Advokasi di Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Medan ini tak pernah mendapat pendidikan khusus dibidang sinematografi tapi terbentuk dan tergali secara alamiah dari proses otodidak yang ditekuninya.

Pernah menjadi peserta terpilih untuk *Creative Documentary Film* oleh *Filmmore Academy Netherland* di Bali, serta *Nonfiction Storytelling Workshop* pada *American Film Showcase U.S Consul*. Memperoleh beasiswa *Masterclass* dan finalis *Project Change 2013 Kalyana Shira Foundation* (sebuah pendidikan dan produksi film bagi sineas terpilih yang digagas Nia Dinata untuk menyuarakan isu gender, perempuan dan anak yang termarjinalkan melalui film dan didanai oleh Ford Foundation). Menjadi peserta terseleksi *Masterclass Festival Film Dokumenter (FFD) Yogyakarta 2016* serta mendapat Pendidikan Penyutradaraan Pusbang RI 2017 di Bandung.

Bentuk keseriusannya di dunia perfilman menggerakkan semangatnya menumbuhkembangkan komunitas film serta menggagas lahirnya Festival Film Anak (FFA) di Medan dari 2008 hingga sekarang. Saat ini menjadi Koordinator Komite Film di Dewan Kesenian Sumatera Utara (DKSU). Selain menjadi Mentor Workshop Film serta Juri untuk berbagai perhelatan kompetisi film, saat ini tercatat di DocNet Filmmakers Asia Tenggara dan Direktur di SFD atau dengan nama produksi Esefde Films.

Adapun Penghargaan Karya Film (Sutradara):

1. Surat Buat Ananda (Juara I Festival Film Bermartabat oleh Disbudpar Sumu 2019).
2. lesTARI (Juara I Festival Seni Budaya Sumatera Utara 2018) .
3. Raoraon Medan (Terbaik Video Promo Wisata Nusantara di Toraja Film Festival 2017).

4. Omasido Sekola (Special Juri Mention Erasmusindocs International Film Festival 2013- Kandidat Finalis Piala Maya 2013).
5. Menjejak Smong di Simeulue (Film Terbaik di Festival Film Dokumenter Kearifan Budaya Lokal Kemenbudpar Jakarta 2011).
6. Perempuan Nias Meretas Jalan Kesetaraan (Penghargaan Tayang di Konferensi CST Asia Tenggara oleh ECPAT di Bali 2009 dan Nominasi Ganfest Bandung 2010).
7. Pesan dari Balik Kerudung (Pemenang I Video Diary Competition YAMAHA FUN 2008).
8. Berharap Air Di Atas Air 'BADAI' (Pemenang III Kompetisi Film Dokumenter Manusia dan Air FORKAMI-USAID 2008).
9. Pantang di Jaring Halus (Nominasi&ScreenFest Konfiden 2006- Film Terbaik J-Fival 2007- Film Terbaik II Festival Film Pendek Disbudpar Sumatera Utara 2009).
10. Goresan Anak Pemulung (Nominasi FFD Yogya 2004).

Onny kresnawan merupakan sutradara film documenter urutan ke tiga di

INDONESIA DOC FILM MAKERS.

Cambodia
Indonesia
Filmmakers A–M
Filmmakers N–Z
Laos
Malaysia
Myanmar
Philippines
Singapore
Thailand
Vietnam

INDONESIA DOC FILM MAKERS



Nia Dinata

was born on March 4, 1970 in Jakarta. She graduated with a Mass Communications degree from Elizabethtown College in Pennsylvania. Nia then participated in special programs on film production at New York University. [More ...](#)



Nicholas Yudifar

was born on September 30th 1984 in Jayapura, West Papua. His first short film awarded best film in student category at Indonesian Independent Film Festival 2002. [More ...](#)



Onny Kresnawan

was a former journalist who has produced short fictions and documentaries since 2004. Currently he is the Operational Director SFD Indonesia. [More...](#)



Ratrikala Bhre Aditya

was born in 1986. His first step into the audiovisual world was in 2002, when he participated in In-Docs' documentary workshop for high school students. [More ...](#)



Riri Riza

has the uncanny ability to tell stories with an artistic approach and the courage to explore films. Under his direction, a number of feature films have enriched the world of Indonesian cinema, each was made in

Gambar 2.2. *Indonsiam Doc Film Makers*
(Sumber: Onny Kresnawan)

II.6. Sejarah SFD (*Sineas Film Documentary*)

Semangat mendokumentasikan setiap peristiwa, perjalanan zaman dan realitas sosial membuat beberapa jurnalis televisi di Medan mendeklarasikan wadah komunitas film independen bernama Sineas Film Documentary atau disingkat SFD pada tahun 2005. SFD berkomitmen menjadikan film dokumenter sebagai media alternatif publik selain media cetak dan elektronik lainnya yang juga memiliki semangat kontrol sosial. Di tahun 2010, SFD merentang sayap kreatifitasnya lebih luas dengan berkiprah ke ekomi kreatif yang berbasis komunitas . Dengan berbadan hukum sebagai Rumah Produksi (PH) jasa kreatif SFD yang kemudian memakai nama produksi Esfede Films tak lagi sekedar bermain di genre dokumenter tapi merambah ke produksi film fiksi, film televisi, video clip, iklan, tv program hingga menggarap film layar lebar. Dan, disamping berproduksi SFD juga ikut menumbuhkembangkan komunitas film yang ada di daerah dengan bergabung di Komunitas Film (KoFi) Sumut serta ikut memprakarsai lahirnya Festival Film Anak (FFA) bersama Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA).

II.7. Profil SFD dan Makna Logo

Jasa kreatif SFD telah banyak dipakai oleh kalangan Professional Bisnis, Pemerintahan Daerah dan Nasional, BUMN maupun kalangan Non Government Organization (NGO) baik lokal maupun International seperti: Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak, Kemendikbud RI, Dinas Pariwisata Sumut, Bank Sumut, Pelindo, Langkat Nusantara Kepong, Agincourt Recources, Pemkot

Medan, Pemkot Tebing Tinggi, Pemda Sergai, USAID, OXAM, CORDAID The Nedherland, CIFA Italia, Save the Children, Swisscontact dan ECPAT. Berbagai ajang festival dan kompetisi film dalam dan luar negeri dijadikan sebagai perpanjangan kampanye beragam karyanya. Beruntung, beberapa karya film dokumenter SFD mendapat tempat di hati dewan juri. Semisal, film dokumenter berjudul “BADAI” film soal krisis air bersih yang terjadi di daerah Langkat, Sumatera Utara mendapat juara III di festival Film Air FORKAMI Jakarta pada awal 2008 .

Film dokumenter yang mengangkat isu soal konservasi hutan mangrove terkait dengan ritual budaya masyarakat setempat berjudul “Pantang di Jaring Halus” juga menjadi nominator di festival film Konfiden Jakarta dan di putar di Taman Ismail Marzuki serta kemudian meraih film terbaik di J-Festival Jawa Timur tahun 2008. Pada 2009 menyabet Film Terbaik di Kemendikbudpar RI dengan judul MENJEJAK SMONG. Pun, film rangkaian impian anak-anak putus sekolah kepada sang Presidennya, yakni berjudul “Goresan Anak Pemulung” menjadi nominator di Festival Film Dokumenter (FFD) Yogyakarta tahun 2005. Film Dokudrama Perempuan Nias Meretas Jalan Kesetaraan dan Omasido Sekolah yang diproduksi bersama dengan PKPA juga mendapat apresiasi baik dari publik sebagai media campaign menolak perkawinan usia dini dan Stop Buruh Anak. Kedua judul film tersebut mendapat penghargaan internasional, diantaranya Erasmusindoc Film Festival.

Film ini diproduksi oleh komunitas dari SFD (*Sineas Film Documentary*), adapun penjabaran tentang SFD di bawah ini :



Gambar 2.3. Logo SFD (*Sineas Film Documentary*)
(sumber: Onny Kresnawan)

Adapun penjabaran logo SFD (*Sineas Film Documentary*) adalah sebagai berikut:

1. Makna Logo

Menggambarkan identitas kecemerlangan pekerja film

2. Statuta

CV. Sineas Film Documentary

No Akta. 68/terdaftar PN Medan 2229/cv/pend/2010

Izin TDP CV No. 021237418081

Izin HO No. 503/1000/BI/WAS/II/2010

NPWP No. 311564413122000

3. Visi

Meningkatkan realitas sosial ke dalam medium film sebagai tontonan dan tuntunan

4. Misi

Menciptakan kreativitas gambar bergerak sebagai media alternatif kampanye untuk perubahan kebijakan yang lebih baik

5. Motto

Berkarya Profesional Bersemangat Kerelawanan